

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

Implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah salah satu cara dalam meningkatkan akhlak siswa maka dalam pelaksanaannya dilakukan cara-cara yang tepat agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan terciptanya siswa yang memiliki akhlak sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran, terutama tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, pembiasaan pada siswa di Sekolah Raudhatul Jannah setiap hari senin pada pukul 11 : 30 bel berbunyi sebagai pertanda waktu makan siang sementara pada hari selasa sampai kamis bel berbunyi pukul 12:00 berbunyi sebagai pertanda waktu shalat dan makan siang siswa dan pada hari jum'at bel berbunyi pada pukul 11:30 sebagai pertanda makan siang dan shalat jum'at.

Siswa yang sudah makan siang diarahkan untuk mengambil air wudhu dan bersiap-siap melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah atau shalat jum'at, di dalam mengambil air wudhu siswa harus antri karena pada Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon tempat wudhu masih terbatas hanya untuk puluhan siswa dalam sekali mengambil air wudhu, sementara jumlah siswa 730 orang, 397 lelaki dan untuk wanita 333, sementara untuk kelas IX berjumlah 235, 122 lelaki dan wanita 113.¹

Siswa yang sudah berwudhu diarahkan oleh guru piket untuk memasuki masjid dan menunggu kumandang adzan, yang akan dilakukan oleh siswa yang

¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon Senin, 23 September 2019

bertugas, untuk setiap harinya kumandang adzan bergantian sesuai dengan jadwal yang dibuat, ketika kumandang adzan dilantunkan siswa diingatkan oleh gurunya untuk menjawab kumandang adzan setelah selesai kumandang adzan maka siswa diingatkan oleh guru piket untuk shalat qobliyah dzuhur.²

Siswa yang sudah selesai qobliyah dzuhur diingatkan kembali oleh guru piket agar siswa berdzikir pada hari senin siswa diingatkan untuk berdzikir *subhanallah, alhamdulillah, Allahu Akbar* , dan pada hari yang lain siswa diarahkan oleh guru piket untuk membaca shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai berdzikir kurang lebih durasi 10 menit maka iqomat dikumandangkan, shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan, selepas shalat dzuhur berjama'ah siswa di ingatkan untuk beristighfar dan membaca do'a sesudah itu siswa diingatkan kembali untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dzuhur setelah selesai melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dzuhur maka siswa dipersilahkan untuk istirahat sejenak dan kembali ke kelas, sebagaimana dikatakan oleh Hasim Fathoni wakasek kesiswaan untuk membentuk akhlak yang baik diantaranya dilakukan cara pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.³

Salah satu cara *mengexplore* (mengembangkan) potensi siswa adalah pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah salah satu manfaat dari pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah untuk membentuk akhlak, siswa dengan dibiasakan shalat dzuhur berjama'ah fitrahnya yang cenderung pada kebenaran maka akan terbimbing, sehingga muncul dari pembiasaan itu seperti disiplin, berkasih sayang, sabar dan selalu tekun beribadah.

² Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

³ Wawancara dengan Hasim Fatonni Wakasek Kesiswaan, Rabu , 25 September 2019.

Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah akan berjalan dengan baik dapat di lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendata siswa mana yang wajib shalat mana yang tidak wajib shalat seperti orang haid, izin sekolah dan lain sebagainya. (tidak diwajibkan shalat).
2. Pembentukan petugas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah.
3. Pembuatan jadwal untuk siswa dan guru.
4. Menyisir kelas dan tempat-tempat untuk memastikan bahwa siswa semua melaksanakan shalat berjama'ah.
5. Membuat buku pengontrol ibadah siswa baik untuk di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Tujuan dari pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah agar siswa terbiasa pada hal yang positif sebagaimana dapat diketahui bahwa hikmah dari shalat adalah harapanya setelah siswa dibiasakan shalat dzhur berjama'ah maka memiliki sikap disiplin dan memiliki rasa kasih sayang, kesabaran dan hidup bersih, memiliki rasa hormat kepada guru, orang tua dan kepada orang yang lebih tua serta menyayangi yang lebih kecil, yang paling esensial yaitu tercegah dari perbuatan keji dan mungkar⁵. Manfaat dan tujuan secara *global* (menyeluruh) dari shalat adalah sebagaimana berikut :

- a. Mencegah perbuatan keji dan mugkar.
- b. Sebagai sumber petunjuk.

⁴ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina,,Lc Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

⁵ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina,,Lc Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

- c. Sebagai sarana meminta pertolongan.
- d. Mendatangkan kebahagiaan.
- e. Memicu kreativitas.
- f. Mencegah penyakit ⁶

Selain manfaat tersebut di atas masih banyak manfaat Shalat yang lain yang jika dikaji tidak akan habis ditemukan manfaat dari shalat maka sudah seyogyanya setiap sekolah agar membiasakan shalat berjama'ah di Sekolah bagi siswa dan warga sekolah.

Hal yang menunjang dalam pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak adalah memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan shalat berjama'ah dan akhlak. Memberi pelajaran seperti hukum shalat berjama'ah keutamaan shalat berjama'ah dan ancaman bagi orang yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah disertai memasukkan nilai-nilai agama dengan materi akhlak ke dalam diri siswa. Siswa diarahkan agar membiasakan shalat berjama'ah serta memberi masukan kepada siswa untuk beribadah kepada Allah SWT dengan semaksimal mungkin bahasa al-qurannya bertaqwa dengan sebenar- benarnya. ⁷

Mengingatnkan para siswa untuk mengikuti shalat berjama'ah, terutama shalat dzuhur berjama'ah dan shalat berjama'ah ashar yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah maupun shalat berjama'ah, maghrib isya dan subuh di luar sekolah . hal-hal baik yang dibiasakan disekolah sebagai berikut

1. Kegiatan aktualisasi praktek ibadah setiap hari jum'at .
2. Sebelum pembelajaran dilaksanakan tadarus al -Quran ± 10 menit.

⁶ Kaha Anwar, *Meluruskan Gerakan Shalat Menuai Mukjizat*,Pustaka Baru press,Yogyakarta :2016,Hal 26-32

⁷ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

3. Setiap hari jum'at tadarus membaca surat yasin tadarus bersama setiap hari setelah shalat dzuhur
4. Shalat dhuhur dan ashar berjama'ah
5. Shalat dhuha setiap hari kamis
6. Tausyiah sebelum shalat ashar, setelah shalat dhuha, setelah selesai upacara bendera.
7. Peringatan hari besar islam.
8. Melaksanakan pesantren ramadhan dan bakti sosial.
9. Infak *one day one thousand*
10. Anjuran puasa sunah hari senin dan kamis ⁸

Selain shalat dzuhur berjama'ah maka Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah melakukan hal-hal di atas dalam pembentukan akhlak siswa.

Menurut Resto Rezimon dalam pembiasaan agar dapat berjalan dengan baik maka dapat dilakukan sebagai berikut sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan bagaimana tujuan kegiatan dilakukan agar tidak keluar dari tujuannya.
- b. Memilih cara yang tepat dalam memilih kegiatan .
- c. Membuat ukuran keberhasilan
- d. Mengevaluasi kegiatan dengan mengecek buku ibadah Siswa.
- e. Menindak lanjuti hasil evaluasi siswa ⁹.

⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon Senin, 23 September 2019.

⁹ Wawancara dengan Resto Rezimon Guru PAI Kelas VIII, Selasa 17 September 2019

Kalau kita melihat bagaimana sejarah umat manusia mengenal akan dirinya, namun pengenalan ini masih bersifat terbatas tidak seperti sekarang begitu banyak digali oleh berbagai pihak baik para pakar akhlak maupun orang yang tidak berkecimpung di bidang akhlak dan atas dorongan mencari jalan yang tepat untuk kemaslahatan diri dan kelompoknya dan menghindari pula jalan yang buruk agar diri dan kelompok mengetahui maksud penciptaan manusia dan Nabi Muhammad SAW di utus tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak.

Fokus pada zaman nenek moyang manusia bisa jadi fokus hanya kepada hal yang bersifat jasmani seperti makanan dan pakaian, guna melindungi dari rasa lapar dan perubahan cuaca serta bahaya lain yang mengancam hidupnya tetapi dengan berkembangnya kehidupan masyarakat upaya mereka mulai terarah pada hal non materi demi ketenangan dan kesempurnaan hidup.¹⁰

Sistem pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dengan mengedepankan label Islam terpadu tentunya menjadi target tantangan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya.¹¹ Dengan tantangan itu diharapkan guru lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa sebagaimana dalam membentuk itu perlu pembiasaan selama 30-40 kali, tujuannya agar terbiasa pada hal yang baik. Allah SWT sumber kebaikan dekat dengannya akan terpancar kebaikan, manusia akan menjadi baik karena terbimbing oleh Allah SWT.

Pembiasaan yang bertujuan pengembangan diri sangat diperlukan peraktek langsung bukan hanya teori maka pada Sekolah Menengah Pertama

¹⁰ M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 2

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon Senin, 23 September 2019.

(SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dibiasakan kebaikan-kebaikan seperti shalat dzuhur berjama'ah dengan harapan agar pembiasaan ini maka berdampak pada hal yang baik seperti kedisiplinan, memiliki rasa kasih sayang, kesabaran dan kebaikan yang lainnya, pembiasaan dalam kebaikan mendapat perhatian khusus pada Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon. Untuk pembiasaan dalam kebaikan membutuhkan waktu bukan dengan cara yang instan.

Pembiasaan akan menjadi akhlak dalam melakukan sesuatu tidak memerlukan pemikiran panjang (spontanitas) karena sudah menjadi kebiasaan, dengan pembiasaan maka akan ketagihan, orang yang biasa shalat dzuhur berjama'ah ketika tidak mendapatkan shalat dzuhur berjama'ah seperti ada yang hilang karena sudah biasa, sementara bagi yang tidak biasa shalat berjama'ah biasa saja karena tidak ada pembiasaan.¹²

Implementasi pembiasaan perlu melibatkan berbagai pihak tidak hanya menjadi pihak sekolah tetapi perlu juga seperti lingkungan masyarakat, keluarga, dengan senantiasa berkomunikasi satu dengan yang lain. Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon masyarakat sekitar begitu mendukung, pernah suatu hari, masyarakat bekerja sama dengan sekolah yaitu pemberlakuan bagi siswa tidak boleh membawa kendaraan, ada siswa yang secara diam-diam membawa kendaraan dan hal itu diketahui oleh masyarakat sekitar sekolah, masyarakat melaporkan kepada sekolah, pihak sekolah langsung menangani hal itu dan ditindak.

¹² Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

Dalam pembentukan akhlak siswa diperlukan kontinuitas bukan sekali atau dua kali tapi secara terus menerus dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon menerapkan kontinuitas dalam pembentukan akhlak dan menerapkan juga keteladanan seperti dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah semua guru dan semua warga sekolah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan juga dalam hal pembacaan ayat suci alquran setiap pagi seluruh guru dan siswa membaca al-quran karena dalam pembentukan akhlak perlu keteladanan.

Guru atau siswa pada awalnya tidak terbiasa membaca al-qur-an setelah pembiasaan itu maka akan menjadi kebiasaan dan ketagihan dalam membaca al-quran karena sudah menjadi pembiasaan dan sebagaimana dikatakan siswa kelas IX melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah karena selain kewajiban juga karena keteladanan dan faktor lingkungan sekolah yang sangat mendukung¹³.

Lingkungan begitu kuat dalam mempengaruhi akhlak, kisah seseorang yang telah membunuh 100 orang yang ingin bertaubat, harus berhijrah ketempat yang baik sebagaimana di dalam kitab Riyadhus Shalihin¹⁴. Dapat menjadi pelajaran bagi orang sekarang bahwa faktor lingkungan sangat kuat dalam membentuk akhlak seseorang.

Seseorang yang berada pada lingkungan yang baik lebih mudah dalam menata ibadah dan akhlaknya jika di bandingkan seseorang yang berada pada lingkungan yang kurang baik. Namun belum tentu juga seseorang yang berada pada lingkungan yang kurang baik akan menjadi jahat namun banyaknya manusia

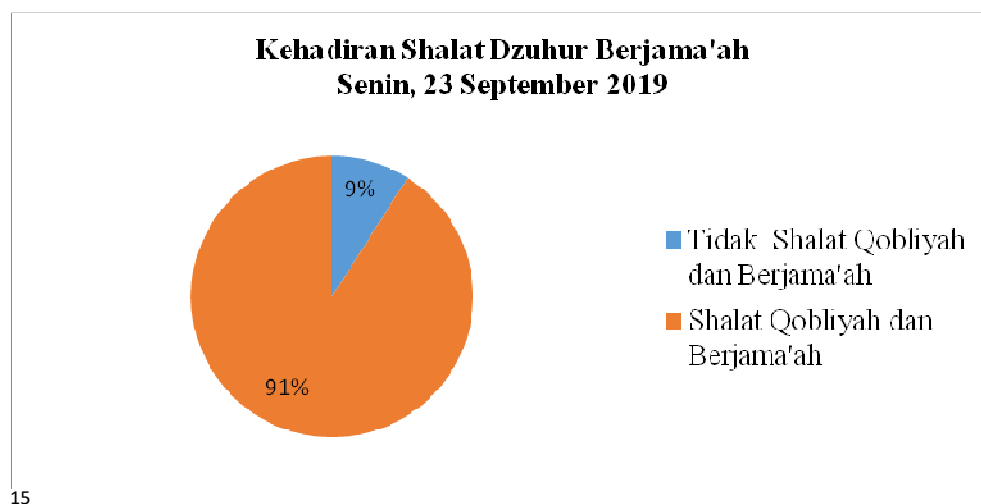
¹³ Hasil Wawancara dengan Berliana Putri dzakiyah kelas IX F Rabu, 25 September 2019

¹⁴ Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhussholihin*. Pustaka Amani, Jakarta : 2013 Hal 19.

akan lebih mudah menata ibadah dan akhlak ketika berada pada lingkungan yang baik.

Impelementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang diamati oleh penulis selama beberapa bulan dan lebih intensifnya dilakukan oleh penulis selama 5 hari dari tanggal 23 September 2019 sampai dengan tanggal 27 September 2019 adalah sebagai berikut :

1. Hari Pertama, tanggal 23 September 2019



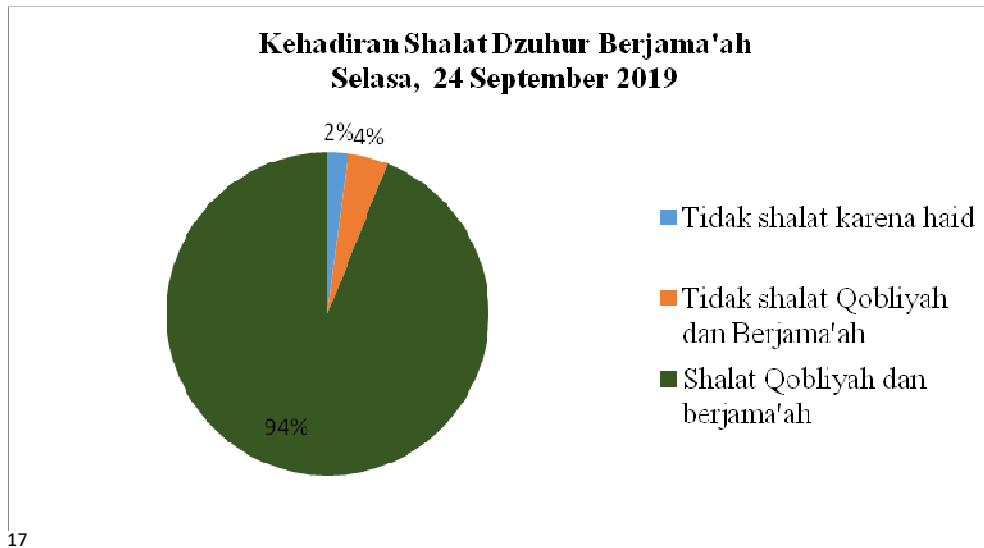
Bagi yang tidak ada halangan untuk shalat berjama'ah dzuhur maka sudah dipastikan akan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Masjid Raudahtul Jannah Kota Cilegon kecuali bagi yang sedang ada keperluan dan bagi wanita sedang datang haid, gambar di atas diambil dari 46 orang sampel siswa yang sedang diteliti oleh penulis.

Gambar di atas menjelaskan bahwa 91 % siswa shalat qobliyah dzuhur sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah secara *ghiroh* (semangat) yang sangat tinggi dan merupakan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang baik

¹⁵ Hasil wawancara dan observasi kepada 46 Siswa kelas IX Dengan Melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Irfan Fathina Dan Guru Piket Mendata Siswa Yang Tidak Shalat Karena Sedang Haid, senin, 23 September 2019.

adapun yang tidak shalat qobliyah dzuhur hanya 9 % sebabnya terkadang mereka terlambat menuju masjid karena asik makan siang, terkadang asyik bermain dengan temannya dan mengantri di tempat wudhu sambil bercanda, mengingat tempat wudhu tidak bisa mengkaper semua siswa untuk bisa berwudhu secara bersama-sama dengan jumlah siswa 730 siswa.¹⁶

2. Hari kedua, tanggal 24 September 2019.

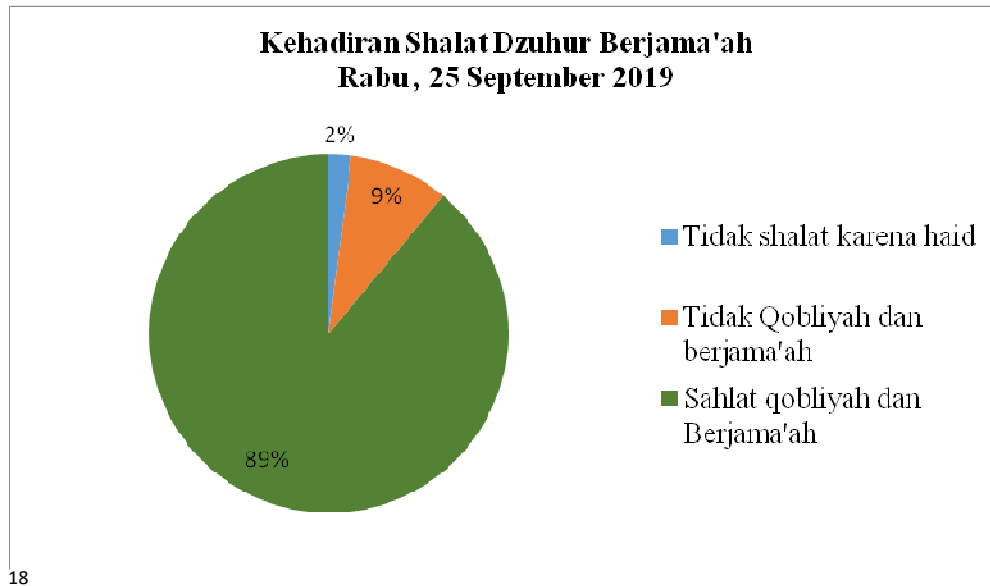


Hari kedua pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang datang haid sebanyak 2 % dan yang tidak qobliyah dan shalat berjama'ah dzuhur berjumlah 4 % sementara yang shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 94 % gambar di atas menunjukkan sangat baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari kedua dilaksanakan.

3. Hari ketiga, tanggal 25 September 2019.

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Shuhada Trinanda Putra. Senin, 23 September 2019.

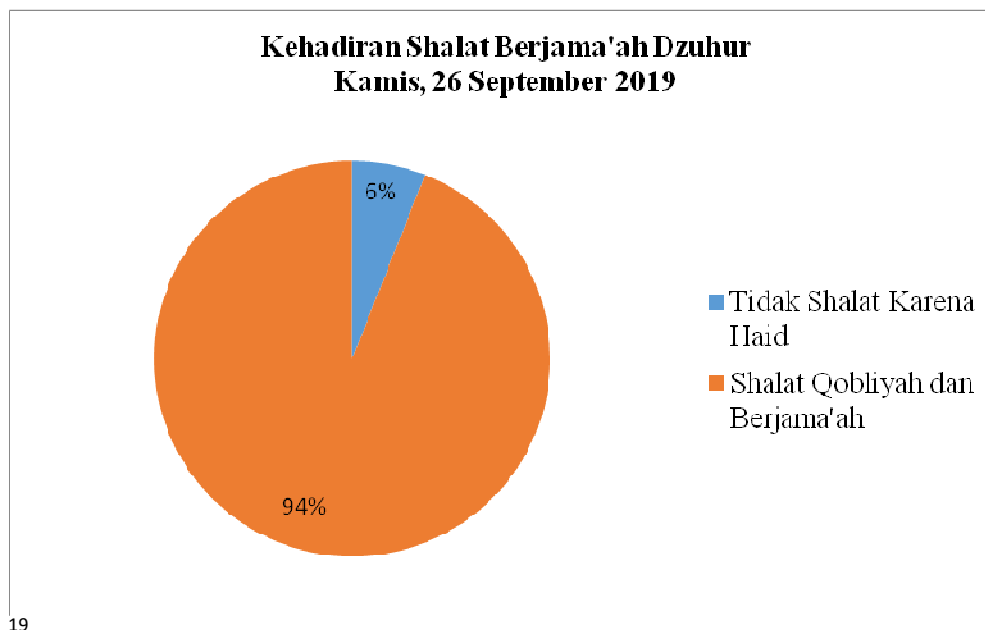
¹⁷ Hasil wawancara dan observasi kepada 46 Siswa kelas IX Dengan Melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Irfan Fathina Dan Guru Piket Mendata Siswa Yang Tidak Shalat Karena Sedang Haid, Selasa, 24 September 2019.



Hari ketiga pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang haid sebanyak 2 %, yang tidak shalat qobliyah dan shalat berjama'ah dzuhur 9 % sementara yang shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 89 % gambar di atas menunjukkan baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari ketiga dilaksanakan terlihat dari gambar di atas masih pada permasalahan yang sama dengan hari-hari sebelumnya berkaitan dengan siswa yang haid dan asik bermain sehingga ada saja yang tidak shalat qobliyah karena asik bermain baik ketika keluar dari kelas maupun ketika di tempat mengambil air wudhu.

4. Hari keempat, tanggal 25 September 2019.

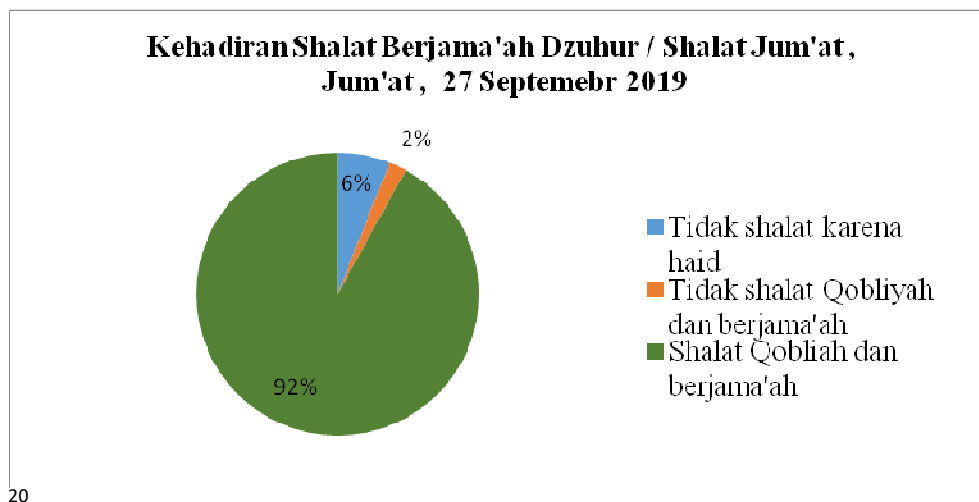
¹⁸ Hasil wawancara dan observasi kepada 46 Siswa kelas IX Dengan Melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Irfan Fathina Dan Guru Piket Mendata Siswa Yang Tidak Shalat Karena Sedang Haid, Rabu, 25 September 2019.



Hari keempat pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang sedang haid sebanyak 6 %, shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 94 % gambar di atas menunjukkan sangat baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari keempat dilaksanakan. Siswa yang tidak shalat maka hanya makan siang dan istirahat setelah selesai maka siswa akan masuk kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya sampai jam pulang sekolah, siswa pulang sekolah ada bermacam-macam, ada yang menggunakan kendaraan jemputan sekolah, ada yang menggunakan jemputan pribadi dan bagi siswa tidak diperkenankan membawa kendaraan pribadi (tidak boleh membawa kendaraan).

5. Hari kelima, tanggal 25 September 2019.

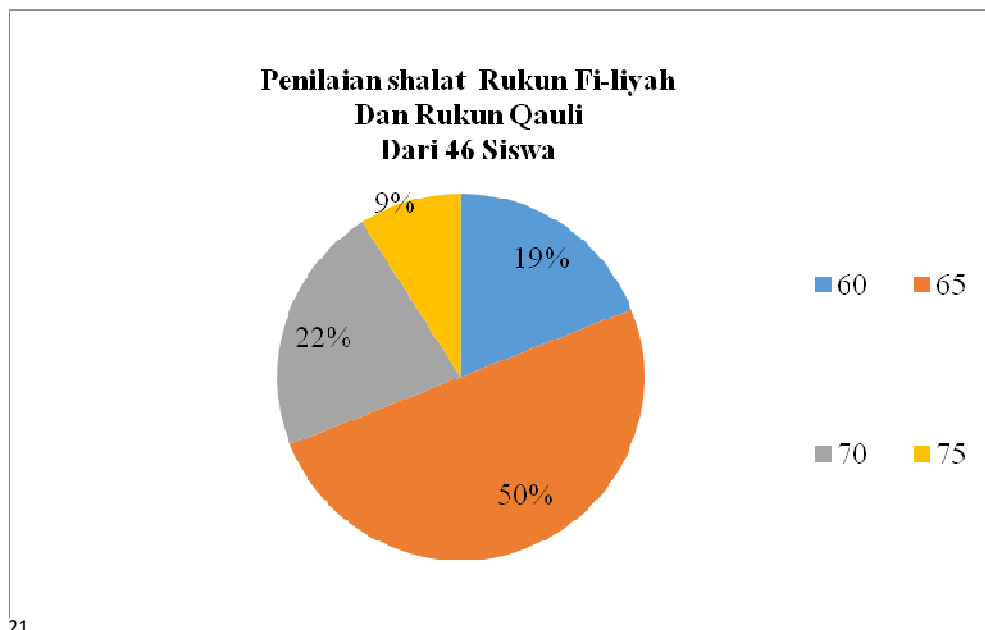
¹⁹ Hasil wawancara dan observasi kepada 46 Siswa kelas IX Dengan Melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Irfan Fathina Dan Guru Piket Mendata Siswa Yang Tidak Shalat Karena Sedang Haid, Kamis, 26 September 2019.



Hari kelima pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang haid sebanyak 6 % dan yang tidak shalat qobliyah dan shalat berjama'ah dzuhur 2 % sementara yang shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 92 % gambar di atas menunjukkan sangat baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari kelima dilaksanakan.

Kesimpulan dari hari pertama sampai hari kelima dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon untuk shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah **sangat baik**. Sementara penulis mengobservasi kualitas shalat siswa, sebanyak 46 orang diobservasi kualitas shalatnya baik berupa bacaan dan gerakan terutama rukun qobliyah dan rukun fi'liyahnya maka di dapatkan data sebagaimana berikut :

²⁰ Hasil wawancara dan observasi kepada 46 Siswa kelas IX Dengan Melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Irfan Fathina Dan Guru Piket Mendata Siswa Yang Tidak Shalat Karena Datang haid, Jum'at, 27 September 2019.



21

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa dari 46 orang siswa, 9 orang mendapat nilai 60, 23 orang mendapat nilai 65, 10 orang mendapat nilai 70 dan 4 orang mendapat nilai 75, Jika dipersentasi 19 % Siswa mendapat nilai 60, 50 % Siswa mendapatkan nilai 65, 22 % Siswa mendapatkan nilai 70 dan 9 % mendapatkan nilai 75. Maka dapat disimpulkan bahwa jika melihat dalam skor kurikulum K 13 Nilai 55-59 Kurang, 60 -74 Cukup 75-90 Baik 91 -100 sangat baik, jadi shalat siswa Raudhatul Jannah 50 % + 19 % + 22 % (91 % siswa masih bernilai cukup nilai shalatnya), sementara 9 % bernilai baik shalatnya.

Kesimpulan shalat siswa setelah diobservasi oleh penulis masih ditemukan beberapa siswa yang lupa terhadap bacaan shalat dan rukun fi'liyah yang belum semuanya sesuai tuntutan seperti duduk tawaruk. Hal senada juga di katakan oleh guru PAI kelas IX Irfan Fathina pernah diadakan pengecekan

^{21 21} Hasil wawancara dan observasi kepada 46 Siswa kelas IX Dengan Melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Irfan Fathina, Kamis, 26 September 2019

terhadap bacaan shalat siswa dan didapati ada siswa yang lupa akan bacaan shalatnya.²².

Bacaan shalat dan rukun fi'liyah siswa yang belum sesuai, masih bernilai cukup oleh karena itu masih perlu ada peningkatan lagi di dalam kualitas shalatnya dengan belajar ilmu yang menunjang shalat seperti membaca alquran, mengecek bacaan dan gerak shalat siswa, yaitu rukun fi'liyah dan rukun qouliyah secara berkala, dan segala tindakan positif untuk perbaikan kualitas shalat siswa.

Shalat yang kurang kualitasnya maka akan terlihat akhlak siswa sebagaimana yang diobservasi oleh penulis berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu tentang kedisipinan datang kesekolah dan berkata tidak baik. Penulis setiap pagi hari pada pukul 06 : 30 sudah berada di sekolah untuk mengamati kedatangan siswa, penulis sudah melakukan penelitian sebelumnya, sejak beberapa bulan sebelumnya namun intensifnya selama lima hari dari hari senin, 23 September 2019 – 27 September 2019.

setiap pagi penulis menyambut kedatangan siswa yang datang kesekolah dan berkoordinasi dengan guru piket dan bagian kedisiplinan untuk mengetahui jumlah siswa yang datang terlambat kesekolah dan untuk mengetahui alasan mengapa terlambat datang ke sekolah, maka hasil penelitian ditemukan data keterlambatan kedatangan siswa sebagaimana sebagai berikut :

²² Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019



23

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada hari senin siswa yang terlambat pada hari senin, sebanyak 10 orang, hari selasa 15 Orang yang datang terlambat, hari rabu 3 orang yang telambat, hari kamis 1 orang yang terlambat dan pada hari jum'at sebanyak 16 orang yang datang terlambat. Kesimpulannya hari pertama 1.3 % siswa datang terlambat, hari kedua 2.0% siswa datang terlambat , hari ketiga 0,4 % siswa datang terlambat, hari keempat 0,1 % siswa datang terlambat dan hari kelima 2.1 persen siswa yang datang terlambat.

Kesimpulannya kehadiran siswa datang tepat waktu dengan persentasi secara keseluruhan yaitu siswa yang datang tepat waktu 98,82 % sementara yang datang terlambat persentasinya sebesar 1.18 % jadi kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah datang ke sekolah sangat baik.

²³ Hasil Observasi Dari Tanggal, 23 September 2019 – 27 September 2019, Dibantu Guru Piket Dan Naima R.J. dan Delima Siswa yang bertugas Mendata Siswa Yang datang Terlambat.

Ada hal yang menarik dari siswa yang terlambat, yang banyak datang terlambat adalah kelas VII di susul kelas VIII dan kemudian kelas IX semakin tinggi kelas mereka maka semakin sedikit datang telat ke sekolah penulis menganggap hal itu karena kelas IX semakin banyak dilatih pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dan dalam hal kedisiplinan ini sekolah begitu perhatian ada batas maksimal datang terlambat, selain itu ada petugas khusus kedisiplinan yang menangani siswa masalah kedisiplinan, jika siswa terus menerus terlambat maka akan dikenakan denda dan pada akhirnya akan dipanggil orang tuanya.

Penulis ketika mengobservasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, ada saja yang berkata buruk terdengar perkataan buruk kepada temannya seperti perkataan kepada orang yang sehat dengan sebutan cacat, dan menurut pengakuan guru bimbingan konseling ada saja penemuan siswa yang berkata buruk jumlahnya perkelas 3-4 orang, hal tersebut diketahui dari pengecekan secara berkala oleh guru bimbingan konseling, dengan memasuki kelas - kelas²⁴.

Melalui wawancara penulis dengan siswa menanyakan apakah ada panggil memanggil sesama teman dengan panggilan nama orang tua untuk mengejek atau panggilan buruk lainnya, siswa menyatakan jumlahnya tidak kurang dari 7 orang perkelas, jumlah siswa perkelas 33 - 34 orang jika orang yang berkata buruk sebanyak 7 orang maka orang yang berkata buruk sebesar 21 % dan yang berkata baik sebanyak 79 % dengan demikian siswa baik dalam berkata baik. Guru kelas IX Pendidikan Agama Islam Irfan Fathani menuturkan bahwa di kelas panggil memanggil dengan panggilan yang buruk seperti memanggil nama

²⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Maesyaroh Guru Bimbingan Konseling pada hari senin , 23 September 2019.

teman dengan nama orang tuanya dengan maksud mengejek ada saja ditemukannya.²⁵

Perkataan buruk cukup banyak karena penanganannya kurang mendapat perhatian khusus hanya pada pemberian nasihat saja selebihnya tidak menindak lanjuti temuan seseorang berbicara buruk, padahal ada aturan yang mengatur tentang perkataan buruk siswa namun dalam penerapannya belum maksimal (sebatas nasihat saja), berbeda dengan masalah disiplin kedatangan siswa, jika sudah sampai berkali kali terlambat maka, pembinaan langsung oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, kemudian jika masih terlambat membuat surat pernyataan tertulis, jika terus terlambat maka pemanggilan orang tua, jika masih terlambat maka membuat surat pernyataan tertulis, jika masih terlambat pemberian tugas mandiri selama 2 hari jika masih terlambat maka akan disidangkan.²⁶

Kesimpulan mengapa permasalahan kedisipinan datang kesekolah jauh lebih baik jika dibanding permasalahan berkata buruk karena dalam penanganan kedisiplinan datang kesekolah jauh lebih baik dan mendapat perhatian khusus bila dibandingkan dengan berkata buruk yang hanya sebatas diberi nasihat saja kendatipun ada aturannya untuk siswa yang berkata buruk.

A. Evaluasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.

Shalat dzuhur yang dibiasakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dalam pelaksanaannya sangat baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan perlu

²⁵ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathani Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin , 23 September 2019

²⁶ Wawancara dengan Hasim Fatoni Wakasek Kesiswaan, Jum'at , 27 September 2019.

penyempurnaan diantaranya yang perlu dievaluasi dalam penyelenggaraan shalat masih terdapat siswa yang ribut sebelum pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dan ada beberapa siswa yang masih sedikit terlambat datang ke masjid sehingga perlu ditertibkan oleh guru piket yang bertugas mentertibkan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah serta dalam pelaksanaannya perlu pembiasaan siswa sesekali menjadi imam shalat dan perlu ditambah kegiatan setelah shalat dzuhur berjama'ah selain berdzikir yang teratur berdasarkan hari, pengamatan penulis masih tidak terprogramnya dzikir yang sesuai harian (dalam pelaksanaannya masih tidak teratur sesuai selera dari guru piket, terkadang membaca shalawat terkadang membaca tasbih, tahmid dan takbir, tidak terprogram secara khusus bacaannya.

Pakar tashawuf mengingat dan menyebut-nyebut nama Allah SWT sambil merenungkan kebesaran dan aneka nikmat Allah SWT merupakan salah satu cara pembiasaan yang dapat memantapkan jiwa siswa²⁷. Dengan pembiasaan itu diharapkan siswa selain mantap jiwanya juga menjadi sarana melatih berkata baik baik dalam keadaan sendiri maupun ketika bergaul sesama teman atau ketika bergaul dengan yang lainnya.

Selain pembiasaan berdzikir perlu juga siswa dibiasakan untuk berpidato kultum pasca shalat berjama'ah dzuhur dengan materi-materi yang dikondisikan dalam hal shalat dzuhur dan pembentukan akhlak tujuannya agar terbiasa berbicara di depan umum dan perbaikan dalam hal shalat baik secara kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaan shalat dan perbaikan akhlak terutama dalam berkata dan disiplin datang kesekolah.

²⁷ Shihab, Quraish, M. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 93

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, ibarat mata uang logam yang memiliki 2 sisi faktor pendukung dan penghambat merupakan proses yang sering dihadapi oleh setiap orang dalam melakukan berbagai hal, sehingga kita diharapkan agar lebih bijak dalam menyikapi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengambil tindakan dalam rangka implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.

a. Faktor pendukung.

Faktor pendukung implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah sebagai berikut :

1. Adanya aturan yang mewajibkan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah maka akan ditindak, yaitu dibina langsung oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, menulis surat pernyataan tertulis jika masih melanggar pemanggilan orang tua jika masih melanggar maka disidangkan.
2. Sarana dan prasarana ibadah yang lengkap tersedianya sarana ibadah seperti toilet, tempat wudhu dan masjid dengan luas 800 m² lantai bawah 400 M lantai atas 400 M (dua lantai), sangat membantu sekolah dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.²⁸
3. Adanya penjadwalan shalat berjama'ah sehingga memudahkan implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah sehingga siswa terlatih untuk adzan dan sekaligus membaca do'a-do'a harian kecuali hari jum'at,

²⁸ Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru Piket Shuhada Trinanda Putra, Senin, 23 September 2019.

semua petugas jum'atan dari adzan, khotib dan imam adalah guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.

4. Adanya petugas khusus guru piket harian sebanyak 8 orang guru, karyawan dan seluruh warga sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab dalam pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada peserta didik. Setiap kelas dikoordinir oleh wali kelasnya masing-masing sehingga terdata mana yang wanita yang shalat mana wanita yang tidak shalat karena datang haid dan juga bagi lelaki yang lambat menuju kemasjid bisa langsung disisir oleh wali kelas dan guru piket, di masjid guru piket mengarahkan siswa agar pelaksanaan shalat berjalan tertib sehingga semua rangkaian shalat dzuhur dapat dilaksanakan, mengingat untuk mengatur siswa sebanyak 730 orang membutuhkan banyak petugas yang menertibkan siswa.²⁹
5. Keluarga yang taat beragama tentunya dapat memberikan tauladan dan selalu membiasakan kepada anaknya untuk melakukan kebaikan seperti mendirikan shalat, memabca al-quran dan perbuatan baik lainnya, sehingga lebih mudah dalam mengarahkan siswa kepada shalat berjama'ah baik di rumah maupun di sekolah.
6. Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon yang sangat baik dalam shalat berjama'ah karena posisi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, dekat dengan masjid Ciberko dimana masjid tersebut

²⁹ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathani Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX pada hari senin , 23 September 2019

warganya sangat aktif dalam ketaatan beragama dan masyarakat sekitar mendukung jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, warga langsung melaporkan kepada sekolah.

b.Faktor Penghambat.

Faktor penghambat implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah sebagai berikut :

1. Siswa tatkala datang waktu shalat dzuhur terkadang bercanda dengan sesama temannya dan ketika diingatkan oleh guru piket atau wali kelas tidak cepat bergegas menuju masjid, dan sering bercanda di tempat berwudhu karena tempat wudhu tidak bisa secara bersama-sama (secara serentak) karena jumlah siswa 730 orang sementara tempat wudhu baru tersedia untuk puluhan orang saja untuk secara serentak.³⁰
2. Adanya kesadaran siswa yang masih kurang sebagian kecil siswa apabila tiba di masjid tidak cepat berwudhu dan setelah selesai wudhu tidak cepat shalat qobliyah mesti diingatkan terlebih dahulu, karena berbicara sesama temannya .
3. Kurangnya pembelajaran, pengkajian yang berkaitan dengan shalat berjama'ah, membahas secara detil dan jam mata pembelajaran agama yang masih kurang.
4. Sebagian siswa masih kurang mampu membaca alquran rukun qauliyah dalam shalat, belum dapat menguasai dengan baik, dikarenakan kemampuan membaca al-qur'an siswa yang masih kurang serta rukun fi'liyah siswa juga

³⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan Shuhada Trinanda Putra. Senin, 23 September 2019.

masih terdapat kekurangan seperti cara duduk yang belum sesuai dengan tuntunan, seperti *iftiros* dan *tawaruk* dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh penulis.

5. Shalat berjama'ah juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat tidak semua orang tua siswa, memberikan contoh atau menjadi tauladan dalam shalat berjama'ah serta memberi perhatian terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai pentingnya shalat berjama'ah merupakan faktor penghambat bagi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, dalam membiasakan shalat berjama'ah bagi siswa .
6. Lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh besar dalam pembiasaan shalat berjama'ah jika siswa tinggal ditempat yang taat beragama maka akan mudah membiasakan siswa dalam shalat berjama'ah namun jika tinggal di tempat lingkungan yang tidak taat beragama maka akan berpengaruh terhadap pembiasaan shalat berjama'ah.³¹ lingkungan dan pembiasaan keluarga sangat berpengaruh terhadap implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

B. Evaluasi Pembentukan Akhlak Siswa.

Pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, dimulai dengan pembiasaan membaca alquran pada setiap pagi sebelum memulai pelajaran dengan dibacakan oleh guru ruang khusus baca yang suaranya terdengar kesemua kelas karena

³¹ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

sudah terpasang *sound system* namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti atau tidak sempurna mengikuti hal itu setelah itu pada siang hari pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembiasaan hal tersebut guru terkadang memberikan nasihat kepada jama'ah yang hadir agar jama'ah mengikuti dzikir yang dibacakan oleh guru.

Guru mengarahkan jama'ah sebatas pada bacaan dzikir namun terkadang pada hal akhlak hanya sebatas dalam pelaksanaan shalat dan lingkungan umum seperti bagaimana masuk dan keluar masjid dan menjaga lingkungan sekolah tidak kepada pengajaran kepada akhlak yang lebih luas seperti bagaimana berkata baik dan disiplin dalam melakukan sesuatu, idelanya seseorang yang baik dalam implementasi shalat berjama'ah dan mendapat materi keagamaan berkaitan dengan bagaimana berkata dengan baik dan disiplin melakukan sesuatu maka akan menjadi pribadi yang santun dan disiplin dalam melakukan sesuatu karena dibiasakan dan diberi motivasi oleh guru.

Motivasi adalah dorongan internal dan external dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu³² Dengan dimotivasi oleh guru dengan materi-materi berkaitan dengan akhlak seperti perkataan santun Nabi Muhammad SAW, jangankan kepada teman kepada musuhpun Nabi Muhammad SAW berkata santun seperti ketika di Thoif disakiti oleh penduduknya beliau tetap berkata baik dan mendo'akan agar penduduk Thoif mendapat hidayah, begitulah hendaknya setiap pribadi berkata santun kepada siapapun tidak melihat kepada teman maupun musuh baik dihadapannya maupun dibelakangnya.

³² Umi Chulsum, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1. Pengaruh lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. Tahun 2017 Hal 8

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis maka diketahui Faktor pendukung dan penghambat dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat memudahkan dalam pembentukan akhlak siswa.

1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah sebagaimana berikut :

- a. Adanya aturan yang mewajibkan siswa dalam melaksanakan kebaikan tidak berbuat keburukan, seperti berkata-kata tidak sopan, baik tulisan maupun lisan kepada guru, karyawan, teman dan tamu. yaitu dibina langsung oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, menulis surat pernyataan tertulis jika masih melanggar pemanggilan orang tua jika masih melanggar maka membuat surat pernyataan maka disidangkan.³³
- b. Lingkungan sangat kuat dalam memberikan pengaruh dalam terbentuknya akhlak seseorang seperti seseorang yang tinggal di daerah pegunungan tentu berbeda dengan seseorang yang tinggal di daerah lautan, alam turut membentuk akhlak seseorang dan yang paling kuat adalah lingkungan pergaulan adalah faktor yang paling kuat bagaimana seseorang yang ingin bertaubat dari membunuh 100 orang, diperintahkan mencari lingkungan baru yang lebih baik.³⁴

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon memiliki Lingkungan yang baik dimana warga sekitar sangat turut andil dalam pembentukan akhlak siswa seperti ketika

³³ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathani Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin , 23 September 2019

³⁴ Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhussholihin*.Pustaka Amani , Jakarta : 2013 Hal 19.

ada anak yang membawa kendaraan, masyarakat ada yang melihat melaporkan kesekolah karena di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon larangan bagi siswa membawa kendaraan.

- c. Pembawaan sejak lahir manusia sudah membawa bakat atau potensi baik dan buruk sebagaimana di dalam surat Assyams ayat 8³⁵. Sifat dan pembawaan perkembangannya sangat tergantung kepada faktor-faktor lain, siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon di tes pada saat awal masuk penerimaan siswa baru (diobservasi). Hal ini membantu untuk memahami dan mengenali bagaimana sifat dan potensi siswa.
- d. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon memberi kemudahan bagi siswa baru lulusan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, karena sudah mendapat pendidikan akhlak selama 6 tahun sehingga memudahkan dan melanjutkan dalam program pembentukan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.
- e. Keluarga berpengaruh kepada akhlak siswa apabila di rumah terbiasa dengan berbicara kasar maka kebiasaan itu akan terbawa ke sekolah, begitupun sebaliknya jika di rumah terbiasa dengan kelembutan dan kesopanan maka kelembutan dan kesopanan itu akan terbawa ke sekolah, perbuatan siswa sangat dipengaruhi interaksinya di rumah

³⁵ Ahsin Sakho Muhammad kk, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Tahun 2009. Hal 595.

bahkan ungkapan ibu adalah madrasah pertama, ibu sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. orang tua pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon sangat interkatif dan bekerjasama dengan pihak Sekolah.³⁶

- f. Adanya guru dan petugas piket sebanyak 8 orang yang senantiasa mengarahkan dan mengawasi segala perbuatan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.³⁷ Guru adalah salah satu faktor pembentuk akhlak siswa yang sangat penting, karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa di Sekolah sekaligus mengetahui mana kelebihan dan kekurangan siswa dari segi akhlaknya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa adalah sebagaimana berikut :

- a. Jumlah jam pelajaran agama islam yang masih sedikit sehingga tidak maksimal dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, seperti contoh materi tentang berkata buruk hanya sedikit, guru bimbingan konseling keliling kelas dari satu kelas ke kelas yang lain untuk mengecek dan sekaligus memberikan sedikit demi sedikit materi tentang tidak berkata buruk. Hal ini membuat *tentatif* (berubah-ubah) jika bisa dimasuki (diberi pelajaran) jika tidak bisa maka tidak

³⁶ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

³⁷ Hasil Wawancara Dengan valent Annur Erdianto, Siswa Kelas IX d, Rabu 25 Septemebr 2019.

- dimasuki (tidak terencana)³⁸ tidak terencana dengan baik lebih kepada memanfaatkan waktu luang.
- b. Adanya keterlambatan sebagian siswa datang ke sekolah sehingga tidak maksimal dalam memberi pengetahuan yang bersifat *kognitif* (ranah otak) seperti membaca al-quran di waktu pagi, *afektif* (keterampilan) seperti latihan perhatian kepada orang lain yang tidak mampu bantu membantu kepada orang lain, latihan bersedekah pagi, jika sudah telat maka kotak amal sudah diambil *psikomotorik* (perbuatan) seperti bersalaman dengan guru piket jika sudah telat maka guru piket yang menyambaut siswa sudah tidak ada, beralih keaktivitas yang lain.
 - c. Terkadang orang tua yang sibuk, kurang interaktif bekerjasama dengan sekolah, Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya di sekolah, menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. serta di rumah tidak lagi diberi pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak.³⁹
 - d. Kemajuan teknologi disatu sisi mempunyai dampak yang baik disatu sisi mempunyai dampak yang kurang baik, kemajuan teknologi akan berdampak dan mempengaruhi akhlak siswa, terkadang tanpa terasa siswa menjadikan teknologi itu sebagai rujukan dalam berbuat.

³⁸ Hasil wawancara dengan Siti Maesayroh, Guru Bimbingan Konseling, Senin, 23 September 2019.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

Manusia sangat terpengaruh terhadap apa yang dibaca apa yang dilihat akan menjadi tuntunan. Dampak dari negatif kemajuan teknologi juga menjadikan seseorang menyendiri, kurang membaaur menjadi satu. Menurut wakil kesiswaan dampak negatif kemajuan teknologi jika tidak bisa menggunakannya dengan baik dan benar maka berakibat lepas tanggungjawab dari berbagi pihak atas kendala-kendala yang ada, semua hal diserahkan kepada sekolah dalam hal pembentukan akhlak siswa.⁴⁰

Kemajuan teknologi perlu mendapat perhatian bagi kita semua, agar bijak dalam menggunakan kemajuan teknologi, seperti handhpone televisi dan lain sebagainya. Aturan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon melarang siswa membawa handhphone.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Hasim Fatoni , Wakil Kesiswaan , Jum'at , 28 September 2019

